

**PENGARUH PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
VULVA HYGIENE TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PATOLOGI PADA SISWI KELAS X
DI SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Rini Arianti
1610104373**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
VULVA HYGIENE TERHADAP PERUBAHAN
PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PATOLOGI PADA SISWI KELAS X
DI SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
Santi Sukaisi
1610104396

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *VULVA*
HYGIENE TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU
PENCEGAHAN KEPUTIHAN
PATOLOGI PADA SISWI KELAS X
DI SMA MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :
Rini Arianti
1610104373

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Pembimbing
Tanggal
Tanda Tangan

Oleh :

: Nurul Soimah, S.ST., MH.Kes

: 15/9/2017

: 

PENGARUH PENGETAHUAN REMAJA TENTANG VULVA HYGIENE TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PATOLOGI PADA SISWI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA¹

Rini Arianti², Nurul Soimah³

INTISARI : Pengetahuan remaja tentang vulva hygiene dapat berpengaruh pada perilaku hidup sehat. Terdapat 5% remaja didunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya, sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya (WHO, 2014). Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2017. Desain penelitian menggunakan rancangan pre-eksperimen. Responden dalam penelitian ini berjumlah 90 siswi yang memenuhi kriteria. Teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisa data menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil penelitian dari 90 responden dilakukan *uji Wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang perilaku *vulva hygiene* terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi. Bagi siswi hendaknya berusaha mencari sumber-sumber lain yang bisa menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang keputihan, dan bisa mengubah kebiasaan yang buruk.

Kata Kunci : pengetahuan remaja, *vulva hygiene*, perilaku, keputihan

ABSTRACT : Adolescents' knowledge of the vulva hygiene can affect healthy life. There are 5% of adolescents in the world infected STDs with vaginal discharge symptoms every year, 75% women worldwide experience vaginal discharge at least one time in their lifetime (WHO, 2014). To determine the effect of adolescents' knowledge about vulvar hygiene to the preventive behavioral change of leukorea in the pathology of 10th-grade student at sma muhammadiyah 3 of yogyakarta 2017.

This study used pre-experimental design. Respondents in this research were 90 students that met the criteria. The sampling technique was *total sampling*. Data were analyzed using *the Wilcoxon test*. The results showed that 90 respondents so *Wilcoxon test obtained* p value = $0.000 < \alpha (0.05)$ it could be concluded that there was influence of adolescents' knowledge about vulvar hygiene to the preventive behavioral change of leukorea in the pathology. there was influence of adolescents' knowledge about vulvar hygiene to the preventive behavioral change of leukorea in the pathology. students should try to look for other sources that can add knowledges, especially about vaginal discharge, and can change a bad habit.

Key words: adolescent knowledge, *vulva hygiene*, behavior, whitish

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Keputihan adalah keluarnya cairan yang berlebihan dari vagina selain darah menstruasi. Menurut WHO tahun 2014 bahwa 5% remaja didunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya, dan sebesar 75% wanita di seluruh dunia setidaknya mengalami keputihan sebanyak satu kali dalam seumur hidupnya.

Menurut profil kesehatan tahun 2013, gambaran capaian masyarakat yang berperilaku sehat meliputi gaya hidup, olahraga rutin, melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh alat genitalia dan membersihkan alat genitalia dengan benar, di DIY pada tahun 2012 adalah sebesar 33,07% hal ini menunjukkan kenaikan dari tahun sebelumnya yakni 31,40% (Dinkes DIY, 2013).

Dampak keputihan patologis apabila tidak segera ditangani, maka akan mengakibatkan masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi antara lain gangguan kesuburan, hamil diluar kandungan, penyumbatan pada saluran tuba dan dan penyakit menular seksual seperti klamidia. Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2012) bahwa gejala keputihan yang dialami oleh remaja puteri, dalam 12 bulan terakhir sebesar 31,8%.

Kebijakan pemerintah terdapat pada Undang-Undang No. 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan BAB VII Pasal 136 Ayat 1 menyebutkan bahwa upaya pemeliharaan kesehatan remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Upaya pemeliharaan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk untuk reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dapat menghambat kemampuan menjalani kehidupan reproduksi secara sehat. Upaya pemeliharaan kesehatan remaja sebagaimana dimaksud pada ayat (1)

dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Salah satu upaya pemerintah yang telah dilakukan adalah bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan dan Pendidikan untuk dibentuknya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan diadakannya program pendidikan kesehatan di sekolah, menyelenggarakan pelayanan kesehatan di sekolah dan menciptakan lingkungan sekolah sehat (Kemendiknas, 2011).

Masalah kesehatan reproduksi remaja juga menjadi tanggung jawab bidan. Peran bidan dalam mengatasi kesehatan remaja adalah mengkaji status kesehatan kebutuhan remaja pada masa reproduksi, melakukan bimbingan, dan memberi penyuluhan kesehatan reproduksi. Selain itu sebagai tenaga pendidik, bidan dapat memberikan bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah kesehatan reproduksi, seperti bimbingan sosial dan pribadi (Sukardi, 2010).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, jumlah kelas yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ada 7 kelas dan jumlah seluruh siswi kelas X sebanyak 90 siswi. Hasil dari wawancara kepada beberapa siswi kelas X menunjukkan bahwa ditemukan gatal-gatal pada vagina dan daerah selangkangan. Hasil wawancara dengan guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) bahwa beberapa siswi kelas X sering menanyakan keputihan, karena sebagian besar dari siswi tersebut masih kurang pengetahuannya tentang keputihan dan di SMA Muhammadiyah 3 dilakukan penyuluhan oleh Puskesmas, guru UKS dan tim PMR seperti tentang kebersihan diri, anemia, bahaya HIV/AIDS dan bahaya narkoba. Namun demikian penyuluhan mengenai keputihan belum pernah dilakukan disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Perilaku

Vulva Hygiene dengan Keputihan Patologi pada sisiwi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (experiment research) yaitu kegiatan percobaan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (Notoadmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Pengaruh Pengetahuan Remaja tentang Perilaku *Vulva Hygiene* terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi, proses penelitian dilakukan pada tanggal 22–25 Juli. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswi kelas X SMA di Muhammadiyah 3 yang berjumlah 90 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Sampel penelitian ini adalah siswi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 90 orang dengan beberapa kriteria yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* sebagai variabel bebas dan perubahan perilaku sebagai variabel terikat. Analisa univariat menggunakan distribusi frekuensi, analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Umur	Jumlah	Presentasi %
1	14	4	4,4
2	15	32	35,6
3	16	35	38,9
4	17	19	21,1
Total		90	100

(Sumber: data Primer, 2017)

Pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebanyak 35 (38,9%) responden atau lebih dari setengahnya berumur 16 tahun dan 4 (4,4%) responden berumur 14 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Perilaku *Vulva Hygiene* sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan Remaja	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Baik	30	33,3	77	85,6
Cukup	52	57,8	31	14,4
Kurang	8	8,9	-	-
Total	90	100	90	100

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel distribusi diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden sebelum penyuluhan dilakukan siswi yang berpengetahuan baik paling banyak yaitu 30 orang (33,3%). Sedangkan setelah penyuluhan dilakukan siswi yang berpengetahuan baik paling banyak yaitu 77 orang (85,6%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi sebelum dan setelah penyuluhan

Perubahan Perilaku	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Baik	33	36,7	59	65,6
Cukup	43	47,8	31	34,4
Kurang	14	15,6	-	-
Total	90	100	90	100

Sumber Data Primer : 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 90 responden sebelum penyuluhan dilakukan siswi yang berperilaku baik terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi paling banyak yaitu 33 orang (36,7%).

Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan siswi yang berperilaku baik terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi paling banyak yaitu 59 orang (65,6%).

Hasil Analisis Univariat

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Vulva Hygiene sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan Remaja	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Ranks	3	26,33	79,00	-7,453	,000
Positive Ranks	78	41,56	3242,00		
Ties	9				
Total	90				

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Perubahan Perilaku Pencegahan Keputihan sebelum dan setelah penyuluhan

Pengetahuan Remaja	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Negative Ranks	5	20,50	102,50	-5,142	,000
Positive Ranks	40	23,31	932,50		
Ties	45				
Total	90				

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan hasil analisis dengan uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ sebagaimana ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang perilaku vulva hygiene terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja tentang Perilaku Vulva Hygiene sebelum dan setelah penyuluhan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 90 responden sebelum penyuluhan dilakukan siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (8,9%), siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 52 orang (57,8%) dan siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (33,3%). Dari hasil analisis diperoleh bahwa siswi yang berpengetahuan kurang dan cukup disebabkan karena belum mendapatkan informasi pendidikan kesehatan terkait perilaku vulva hygiene. Sedangkan siswi yang berpengetahuan baik karena telah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Buzarudina (2013) tentang efektifitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa SMA Kristen Gergaji Semarang. Hasil uji dengan Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,00 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Itu berarti bahwa penyuluhan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Setelah diberikan perlakuan dengan penyuluhan kesehatan tentang perilaku vulva hygiene terjadi peningkatan yang signifikan berdasarkan tabel 4.2 yaitu dari 90 responden terdapat siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (14,4%) dan siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 77 orang (85,6%). Dari hasil analisis diperoleh

bahwa siswi yang berpengetahuan baik disebabkan karena terdapat peningkatan pengetahuan, sedangkan siswi yang berpengetahuan cukup disebabkan karena faktor lingkungan dimana seluruh kondisi yang ada disekitar manusia ada pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, faktor umur karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, serta faktor budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi (Notoatmodjo 2010).

2. Perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi sebelum dan setelah diberikan penyuluhan pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa dari 90 responden sebelum penyuluhan sebagian responden menunjukkan perilaku kurang terhadap pencegahan keputihan yaitu sebanyak 14 siswi (15,6%), perilaku cukup terhadap pencegahan keputihan sebanyak 43 siswi (47,8%) dan perilaku baik terhadap pencegahan keputihan sebanyak 33 siswi (36,7%).

Dari hasil analisis diperoleh bahwa siswi yang berperilaku kurang dan cukup siswi yang sebelum dilakukan penyuluhan disebabkan karena belum mendapatkan informasi pendidikan kesehatan terkait perilaku vulva hygiene. Sedangkan siswi yang berperilaku baik telah mendapatkan informasi tentang perilaku vulva hygiene. melalui internet, siswa dapat memahami bagaimana melakukan perilaku vulva hygiene untuk mencegah keputihan. Pengetahuan tersebut akan mendorong responden untuk mencoba berperilaku hygiene secara baik, yang pada akhirnya akan menjadi perilaku yang menetap.

Berdasarkan hasil analisa data uji statistik Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang perilaku vulva hygiene terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Adanya peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2012) tentang tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi yang mengatakan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata responden mengenai kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan, serta pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan yang baik dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi.

Setelah diberikan perlakuan dengan penyuluhan kesehatan tentang perilaku pencegahan keputihan terjadi peningkatan yang signifikan berdasarkan tabel 4.3 yaitu dari 90 responden menunjukkan perilaku cukup terhadap pencegahan keputihan yaitu sebanyak 31 siswi (34,4%) dan perilaku baik terhadap pencegahan keputihan sebanyak 59 siswi (65,6%).

Dari hasil analisis diperoleh bahwa siswi yang berperilaku baik setelah dilakukan penyuluhan terdapat perubahan perilaku pencegahan keputihan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Radjah (2009) adanya perubahan perilaku responden memberikan indikasi bahwa responden memiliki kesadaran yang baik untuk menghindari dampak negatif dari perilaku vulva hygiene yang buruk seperti terjadi keputihan. Penyuluhan ini merupakan upaya preventif untuk menuju reproduksi sehat yang dimulai pada usia remaja. Remaja ini

dipersiapkan untuk mencapai reproduksi yang sehat.

Sedangkan siswi yang berperilaku cukup setelah diberikan penyuluhan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yaitu dapat mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan dapat berperan sebagai rangsangan daya tarik kepada individu untuk mengikutinya, sehingga individu berusaha menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, faktor kepercayaan yang dimaksud meliputi manfaat yang didapat, hambatan yang ada dan kepercayaan bahwa seseorang dapat terserang penyakit, dan faktor budaya yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesusilaan, hukum, adat istiadat dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Notoatmodjo 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengetahuan remaja tentang vulva hygiene terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan siswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (8,9%), siswa yang berpengetahuan cukup sebanyak 52 orang (57,8%) dan siswa yang berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (33,3%). setelah dilakukan penyuluhan didapatkan siswi yang berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (14,4%) dan siswi yang berpengetahuan baik sebanyak 77 orang (85,6%).
2. Perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa dari 90 responden didapatkan sebanyak 14 orang (15,6%) yang berperilaku kurang, siswa yang

berperilaku cukup sebanyak 43 orang (47,8%) dan siswa yang berperilaku baik terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi sebanyak 33 orang (36,7%). Sedangkan perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada responden setelah dilakukan penyuluhan bahwa siswa yang berperilaku cukup terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi sebanyak 31 orang (34,4%) dan siswa yang berperilaku baik terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi sebanyak 59 orang (65,6%).

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis dengan uji Wilcoxon dengan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan remaja tentang perilaku vulva hygiene terhadap perubahan perilaku pencegahan keputihan patologi pada siswi kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta bisa menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan untuk melakukan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi pada remaja.
2. Bagi Institusi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
 - a. Bagi siswi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Bagi remaja putri agar meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku vulva hygiene untuk mencegah keputihan dari sumber yang terpercaya dan meningkatkan praktik hygiene dalam menjaga kesehatan organ reproduksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya
Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya agar lebih bisa memilih waktu yang tepat dalam melakukan penelitian, dan lebih bisa mengelola ruang kelas atau situasi saat penelitian agar berjalan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzarudina. 2013. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN Kristen Gergaji. *Jurnal Media Medika Muda* : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*.
- Fitriani. 2013. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Dampak Seks Bebas Siswa Kelas X Usia 15-17 tahun Disekolah MAN Gondekan Bantul. *Skripsi DIV Kebidanan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta*.
- Mahmuda. 2012. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Kristen Gergaji. *Jurnal Media Medika Muda* : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang
- Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Triyani, Ardiani. 2013. Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* Vol. 4
- Word Health Organization. 2014. *WHO Countries* dalam <http://www.who.int/countries/en> diakses 10 Desember 2015.